

**KEAKTIVAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS ATAS DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SLB NEGERI I PEMBINA YOGYAKARTA**

**THE UPPER CLASS MILD-INTELLECTUAL DISABILITY STUDENTS LIVELINESS IN  
ADAPTIVE PHYSICAL EDUCATION OF SLB N I PEMBINA YOGYAKARTA**

Oleh:

Fidelis Detama  
11603141033  
Ilmu Keolahragaan

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran sekolah umum maupun khusus baik diberikan di tingkat TK sampai SLTA. Tujuan dari pendidikan jasmani sendiri adalah meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menambah nilai sikap dan membiasakan hidup sehat. Tidak ada manusia di dunia ini yang diciptakan sempurna. Keaktifan merupakan salah satu bagian dari tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang harus dicapai. Keaktifan yang dimaksud adalah anak aktif dalam bergerak dan beraktivitas dalam kegiatan belajar mengajar

Difinisi *Intellectual Disability (ID)* menurut *American Psychiatric Association (1994)* adalah gangguan yang ditandai oleh fungsi intelektual secara bermakna di bawah rata-rata (IQ kira-kira 70 atau lebih rendah) yang bermula sebelum usia 18 tahun disertai minimnya fungsi adaptif

Sementara itu, menurut (Pannen dan Sekarwinahyu 1997: 6-1) belajar aktif ditandai bukan hanya keaktifan siswa yang belajar secara fisik, namun juga keaktifan mental. Jenjang keterampilan belajar aktif juga menunjukkan secara implikasi kemampuan siswa untuk belajar mandiri dan menggunakan strategi kognitif dalam proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode survei dan menggunakan teknik pengambilan data menggunakan observasi. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, pengamatan bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang

ada dan mencari keterangan-keterangan yang faktual dengan tabel penilaian.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) Pembina Yogyakarta. Waktu penelitian yang dilakukan peneliti adalah tahun ajaran baru 2015- 2016 semester I (satu) yaitu pada tanggal 15 Maret 2016 di SLB N I Pembina Yogyakarta.

### Populasi dan Sampel Penelitian

#### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SLB N I Pembina Yogyakarta dalam katagori kelas C (Tunagrahita) ringan kelas atas yang berjumlah 40 anak.

#### Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 anak dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel berdasarkan pertimbangan khusus, antara lain:

1. Siswa yang bersekolah di SLB N I Pembina
2. Siswa sehat jasmani (menurut pandangan dari guru)
3. Siswa berkubutuhan khusus yaitu tunagrahita ringan kelas atas
4. Siswa tidak mempunyai cacat ganda

## Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

### Observasi

Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti menanyakan langsung kepada subjek, tetapi karena peneliti hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya (Moloeng, 2010: 174). Prosedur pengamatan yang digunakan peneliti adalah dengan cara menggunakan lembar penilaian. Melalui lembar

penilaian peneliti mengambil data dengan mengamati sampel yang ada dan memberi nilai di setiap indikatornya. Proses pengamatan tidak untuk mengganggu proses pembelajaran, sehingga peneliti menggunakan waktu pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung

**Analisis Data**

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data perhitungan statistik deskriptif persentase, yaitu dengan cara mengadakan persentase dan penyebaran serta memberikan penafsiran yang diperoleh atas dasar persentase tersebut. Teknik analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2006:43)

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

dimana :

DP = deskriptif persentase

n = skor empirik (skor yang diperoleh)

N = skor ideal/ jumlah total nilai responden

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari data hasil penelitian yang dilakukan di SLB N I Pembina Yogyakarta pada tanggal 15 Maret 2016 mengenai keaktifan siswa tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani didapatkan hasil berupa analisis data. Hasil analisis data disajikan dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Hasil analisa deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Keaktifan fisik siswa tunagrahita

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	14	56
Sering	11	44
Kadang	0	0
Tidak pernah	0	0
Jumlah	25	100

Persentase keaktifan siswa tunagrahita dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani fisik memiliki persentase selalu aktif (56%), sering aktif (44%), kadang aktif (0%) dan tidak pernah aktif (0%). Hasil dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani fisik.



Gambar I. keaktifan fisik siswa tunagrahita ringan kelas atas dalam pembelajaran pendidikan jasmani

Tabel 2. Keaktifan non fisik siswa tunagrahita

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	0	0
Sering	6	24
Kadang	12	48
Tidak pernah	7	28
Jumlah	25	100

Persentase keaktifan siswa tunagrahita dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani non fisik memiliki persentase selalu aktif (0%), sering aktif (24%), kadang aktif (48%) dan tidak pernah aktif (28%). Hasil dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa terkadang aktif dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani non fisik.



Gambar II. keaktifan non fisik siswa tunagrahita ringan kelas atas dalam pembelajaran pendidikan jasmani

Dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwa tingkat keaktifan siswa tunagrahita mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SLB N I Pembina Yogyakarta dapat dikatakan kadang-kadang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian dapat disimpulkan bahwa

anak tunagrahita ringan kelas atas di SLB N I Pembina bahwa siswa tunagrahita ringan aktif dalam kegiatan fisik dan pada kegiatan non fisik anak tunagrahita ringan kadang aktif saat pembelajaran pendidikan jasmani sampai selesai.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi sekolah, dapat menunjang efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dan memberi kesempatan pengembangan pada diri siswa yang berkebutuhan khusus, dan bagi anak yang kurang aktif diberikan motivasi atau stimulus agar anak mau aktif pada setiap pembelajaran pendidikan jasmani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhi, Wijaya. (2013). *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita*. Yogyakarta.: Imperum
- Martinis, Yasmin. (2007). *Kiat Membe-lajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Moeleong, Lexy .J, (2010). *Metode Pene-litian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Oemar, Hamalik. (2010). *Pengertian Aktivitas Belajar*. Diambil dari <http://id.shvoong.com/tags/Pengertian-aktivitas-belajar-oemar-hamalik>, pada 10 September 2016
- Sayuti, Syahara. (2004). *Model Pelak sanaan BBE Pendidikan Jasmani Bagi Penyandang Tunagrahita*. Jakarta: Depdiknas